

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z TERHADAP GAYA HIDUP BAGI SISWA-SISWI SMAS KARTIKA VIII-1

Tyahya Whisnu Hendratni¹,
Kurnia Heriansyah², Hindradjid
Harsono³, Indra Satria⁴, Cotoro
Mukri⁵, Lazarus Sinaga⁶, Dinda
Maura Ramadhani⁷, Kalep Joshua
Parhusip⁸

¹ S1 Manajemen, Universitas
Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

^{2, 6, 7, 8} D3 Perpajakan, Universitas
Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

^{3, 4, 5} D3 Akuntansi, Universitas
Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

Artikel

Diterima : 27 April 2026

Disetujui : 18 Agustus 2026

Terbit : 31 Agustus 2026

Email :

tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Abstrak

Generasi Z cenderung lebih berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme. Dimana memiliki keinginan dan kesenangan instan dan konsumsi yang berlebihan. Budaya FOMO (Fear Of Missing Out) akibat paparan media sosial perilaku keuangan menjadi impulsif. Hal ini akan menimbulkan masalah karena tindakan dilakukan tanpa perencanaan atau dengan pertimbangan yang matang. Langkah untuk membentuk perilaku keuangan yang positif pada setiap individu yaitu memperoleh edukasi mengenai cara mengelola keuangan yang baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengangkat topik mengenai kesadaran membangun literasi keuangan bagi siswa dan siswi SMAS KARTIKA VIII-1 yang dilatar belakangi masih lemahnya pemahaman tentang pengambilan Keputusan keuangan. dimana literasi keuangan oleh lulusan SMA/SMK menunjukkan persentase 88,9% . Bentuk edukasi yang digunakan yaitu penyampaian materi mengenai literasi keuangan kemudahan dilanjutkan dengan dibukanya sesi diskusi bagi para siswa dan siswi yang ingin mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang diberikan. Para siswa-siswi SMAS KARTIKA VIII-1 Sebagian besar masih belum paham mengenai literasi keuangan dan belum mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menyebutkan 100% siswa menjadi lebih memahami literasi keuangan setelah penyampaian materi Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Literasi Keuangan, Generasi Z, FOMO.

Abstract

Generation Z tends to be more influenced by a hedonistic life style. They have instant desires and pleasures and excessive consumption. The FOMO (Fear Of Missing Out) culture due to exposure to social media makes financial behavior impulsive. This will cause problems because actions are taken without planning or careful consideration. Steps to form positive financial behavior in each individual are to obtain education on how to manage financial well. Community Service Activities raise the topic of awareness of building financial literacy raise the topic of awareness of building financial literacy for students of Per High School, which is based on the still weak understanding of financial decision-making. Where financial literacy by high school graduates shows a percentage of 88,9% The form of education used is the delivery of material on easy financial literacy followed by an open discussion session for students who want to ask question related to the given topic. Most of the Perguruan Rakyat High School students still do not understand financial literacy and have not applied financial literacy in their daily lives. The evaluation result show that 100% of students have a better understanding of financial literacy after the delivery of Community service material.

Keywords: Education, Financial Literacy, Generation Z, Fear Of Missing Out

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah muncul dan berkembangnya layanan pinjaman online (pinjol) yang menawarkan kemudahan akses dana secara cepat, praktis, dan tanpa jaminan. Kondisi ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya Generasi Z (Gen Z), yang merupakan generasi dengan tingkat literasi digital tinggi dan sangat akrab dengan penggunaan gawai serta media sosial. Gen Z dikenal sebagai generasi yang aktif mengikuti tren dan memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, iklan digital, serta tekanan lingkungan pergaulan. Dorongan untuk selalu mengikuti gaya hidup terkini sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Pengelolaan keuangan yang buruk bisa membuat seseorang atau bahkan perusahaan gulung tikar. Karena tidak bisa membayar atau mendanai kebutuhannya. Ritakumalasari & Susanti(2021).

Manajemen keuangan tidak dirasakan untuk saat ini, namun akan dirasakan dimasa yang akan datang. Kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti penyakit, pandemi bencana alam dan kematian bisa merusak ekonomi seseorang dan kelompok. Oleh karenanya manajemen keuangan perlu digalakkan sedini mungkin. Banyak cara dalam mengelola keuangan bagi individu, mulai dari menabung, dan yang lain sebagainya. Namun jika diperhatikan, jika menabung, maka uang kita akan stagnan atau konstan, tidak ada penambahan yang signifikan. Oleh karenanya salah satu cara yang tepat dalam mengelola keuangan yaitu dengan menyisihkan dana atau aset untuk berinvestasi. Namun sayangnya beberapa orang kurang menyadari pentingnya investasi sejak dini. Maraknya gaya hidup yang hedonis membuat banyak orang menjadi lupa akan pentingnya investasi. Seperti halnya kalangan pelajar Gen Z, mereka cenderung suka menggunakan uangnya untuk bersenang-senang bersama teman-teman, membeli sesuatu yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan, mengunjungi suatu tempat hanya karena kebutuhan sosial media, dan lain sebagainya, (R.Damayanti ,2021)Kemudian, banyak anak muda yang beranggapan bahwa investasi identik untuk orang dewasa. Selain itu, anggapan bahwa masih ada orang tua, masih menjadi tanggungan orang tua, dan jika membutuhkan uang bisa langsung minta pada orang tua, membuat anak muda menghiraukan keuangan di masa tuanya. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam hal mengatur dan merencanakan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang konsep.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai penyuluhan literasi keuangan sudah sering dilaksanakan. Penyuluhan tidak hanya dilakukan kepada mitra adimas yang telah memiliki usaha atau organisasi namun penyuluhan juga dinilai penting untuk diberikan kepada generasi muda dari sejak dini, hal ini dikarenakan literasi keuangan dapat menjadi bekal dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

SMAS KARTIKA VIII-1 Jakarta Selatan merupakan target Pengabdian Masyarakat dilakukan. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi dan diskusi dengan guru-guru bahwa para siswa cenderung bersikap

konsumtif. Selain itu juga letak kampus yang dekat dengan FEB-Universitas Pancasila perlu juga mendapatkan bimbingan terhadap para siswanya. Rendahnya pemahaman siswa akan pengelolaan uang menjadi permasalahan yang cukup krusial. Berdasarkan permasalahan atau fenomena yang ada serta didukung oleh harapan dan arahan yang diinginkan, maka tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan bertujuan ini bertujuan untuk (1) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengelola keuangan pribadi yang dimulai dari hal sederhana yaitu dari uang saku yang didapatkan maupun hasil usaha sendiri, (2) Membentuk pola hidup dan ketersediaan dana yang lebih baik untuk masa depan, (3) Pengenalan beragam jenis investasi yang aman dan sehat untuk pemula.

Rendahnya pemahaman siswa akan pengelolaan uang menjadi permasalahan yang cukup krusial. Materi pembelajaran yang diberikan oleh SMAS KARTIKA VIII-1 baik yang berjurusan IPA dan IPS dirasa belum menjangkau pribadi siswa untuk dapat mengenal lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi hingga membentuk pola hidup yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan atau fenomena yang ada serta didukung oleh harapan dan arahan yang diinginkan, maka tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Edukasi Pengelolaan Keuangan Gen Z Terhadap Gaya Hidup” pada Rabu, 17 Juni 2026. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengelola keuangan pribadi yang dimulai dari hal sederhana yaitu dari uang saku yang didapatkan maupun hasil usaha sendiri, (2) membentuk pola hidup dan ketersediaan dana yang lebih baik untuk masa depan, (3) pengenalan beragam jenis investasi yang sehat dan aman untuk pemula Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakter Gen Z, diharapkan siswa SMAS Kartika VIII-1 mampu memahami pentingnya mengatur manajemen keuangan dan investasi sejak dini, agar para Gen Z ini tidak berfoya-foya dalam mengeluarkan uangnya, serta mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat daerah secara berkelanjutan. permasalahan utama yang melatarbelakangi kalangan Gen Z adalah rendahnya tingkat literasi keuangan terutama mengenai manajemen keuangan dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap risiko keuangan, pengambilan keputusan finansial yang rasional, serta kemampuan membedakan produk keuangan yang aman dan legal. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan siswa SMA cenderung mudah tergiur oleh tawaran seperti pinjaman online yang menjanjikan kemudahan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa siswa perlu didorong untuk lebih memahami literasi keuangan, terutama dalam konteks digital yang semakin berkembang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. (R.Damayanti, 2021)

KAJIAN TEORI

Generasi Z cenderung lebih rentan atas pengaruh gaya hidup hedonisme yang membeli barang-barang yang bukanlah prioritas bagi mereka. Perilaku konsumtif yang ditunjukkan tersebut dapat berdampak pada gagalnya tercapai kesejahteraan finansial sejak dini (GS batista & Ayu (2023). Para orang tua khawatir dengan fenomena ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan teknologi sulit terbendung di kehidupan yang serba praktis saat ini. Teknologi yang menjadi andil utama atas penyebaran suatu informasi di berbagai sosial media dan situs internet mempengaruhi pola pikir generasi Z di masa yang akan datang, sehingga pola pikir yang mengarah ke arah yang negative harus dapat difilter sedini mungkin.

Langkah untuk membentuk perilaku keuangan yang positif pada setiap individu yaitu memperoleh edukasi mengenai cara mengelola keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dan cara mengalokasikan uang tersebut dapat berbeda yang mana ini disesuaikan dengan skala prioritas yang dimiliki. Pemahaman atas pengelolaan keuangan akan memudahkan individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan (DI Luhsasi, 2021). Edukasi keuangan dapat diperoleh di keluarga, sekolah, masyarakat maupun internet. Akses informasi di internet sangat terbuka lebar dikarenakan banyaknya pihak yang telah memberikan informasi keuangan melalui platform sosial media maupun youtube. Pemerolehan informasi keuangan sangat didukung dengan kehidupan generasi Z yang lebih banyak menggunakan teknologi dalam mendukung aktivitas mereka. Kemampuan dan rasa ingin tahu generasi Z dapat memberikan timbal balik yang positif apabila dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Generasi Z sudah semestinya dapat membangun kapasitas diri ke arah yang lebih bermanfaat dengan memperluas wawasan keuangan.

Literasi keuangan masih menjadi prioritas pemerintah untuk senantiasa memberikan edukasi berbagai generasi atas pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat. (OECD,2020). Terdapat tiga unsur yang mendasari literasi keuangan, yaitu : pengetahuan, keterampilan dan keyakinan mengelola uang (DP Syafrina et al,2023). Setiap pengambilan keputusan atas uang yang dimiliki sangatlah penting memiliki pondasi literasi keuangan yang memadai, bahkan saat ini informasi tentang cara mengatur keuangan yang baik sangat mudah didapatkan di internet. Ketika informasi mengenai pengelolaan keuangan telah banyak beredar juga harus disertai tindakan selektif dalam memilih informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Generasi Z memiliki ketergantungan terhadap teknologi yang dapat memunculkan sikap konsumtif terhadap hal-hal yang mengikuti tren terkini (K Laturette LP, 2021). Jika berbicara mengenai tren terkini maka setiap individu akan mengalami pola konsumsi yang berbeda-beda sebagaimana teknologi berperan besar didalamnya. Pada dasarnya sumber uang yang dimiliki oleh siswa/i mayoritas berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua. Pemberian edukasi

diharapkan dapat memberikan dan menanamkan kepada diri mereka bahwasannya memiliki literasi keuangan yang baik dapat memberikan kehidupan yang lebih baik pula. Indikator utama atas keberhasilan pengelolaan keuangan yang tepat sasaran dapat berasal dari pemahaman atas tujuan mengelola keuangan dan cara mengelola keuangan yang efektif dan efisien.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi di kalangan siswa SMAS Kartika VIII-1. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut: 1. Observasi Awal Tim pengabdian melakukan observasi langsung di SMAS Kartika VIII-1 Jakarta Selatan guna mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi. Observasi melibatkan pengamatan dan pengumpulan informasi dari siswa, guru dan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang dihadapi oleh siswa. 2. Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) Tim pengabdian setelah melakukan observasi selanjutnya melakukan wawancara mendalam dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, terkait untuk menentukan langkah – langkah yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan. Materi yang dibahas berfokus pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang relevan dengan pembelajaran yang diperoleh siswa (3) Penyusunan materi Edukasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi ini mencakup literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi serta pengenalan konsep keuangan digital. Penyusunan materi dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sehingga materi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. 4. Pelaksanaan PkM “Edukasi Pengelolaan Keuangan Gen Z Terhadap Gaya Hidup”, kegiatan edukasi ini dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi dengan siswa. Setiap sesi penyuluhan dirancang untuk menyampaikan materi secara bertahap agar siswa dapat memahami setiap konsep dengan baik. Sesi ini juga melibatkan diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif dari siswa dan dilakukan praktik secara langsung. 5. Evaluasi dan Penyusunan Laporan Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre- test dan post -test kepada peserta bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam laporan akhir sebagai dokumentasi kegiatan. Keberhasilan yang diraih 98%, menandakan bahwa materi dapat diterima dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dilaksanakan di SMAS KARTIKA VIII-1 Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan. Siswa yang mengikuti sosialisasi adalah siswa Ekonomi kelas XI sejumlah 19 Siswa. Selain Kepala Sekolah juga ada seorang guru yang hadir . Sebelum memasuki pemaparan materi para siswi/i (responden) diberikan kuesioner (pre-test) dengan barcode yang telah dipersiapkan mengenai Edukasi Pengelolaan

Gen Z Terhadap Gaya Hidup kepada siswa/i SMA untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAS KARTIKA VIII-1 memahami cara pengelolaan keuangan dengan tepat dan mengalokasikan penyisihan dana nya kedalam investasi yang tepat. Sejalan dengan Penelitian Tyahya dan Eka Sudarmaji (2024). Materi yang dibahas antara lain : Gaya Hidup, Gen Z, Pengertian pengelolaan Keuangan, Manfaat dan Fungsi Pengelolaan Keuangan, Kapan Pengelolaan Keuangan Dilakukan dan Bagaimana Cara Pengelolaan Keuangan., Selain itu, mengalokasikan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk investasi sesuai dengan prioritas dan tujuan keuangan juga menjadi bagian penting. Ini berarti menginvestasikan waktu saat ini untuk belajar dan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan ketika menghadapi situasi yang lebih kompleks.

PROSES KEGIATAN





Gambar 1. Kegiatan PkM di SMAS Kartika VIII-1

Kegiatan PkM di SMAS Kartika VIII-1 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi dan Tanya jawab terkait dengan pengelolaan keuangan Gen Z dan perilaku konsumen. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Edukasi yang disampaikan : Gaya Hidup, Generasi Gen Z, Pengertian Pengelolaan Keuangan, Manfaat dan Fungsi Pengelolaan Keuangan, kapan Pengelolaan Keuangan dilakukan dan Bagaimana cara Pengelolaan Keuangan. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme manajemen keuangan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenali potensi dalam mengelola manajemen keuangan, tetapi juga memiliki kewaspadaan kritis tersebut terhadap berbagai resiko sistemik yang menyertainya. Pada sesi pertanyaan siswa sangat aktif menjawab. Apalagi bagi siswa yang bertanya maupun yang mampu menjawab pertanyaan Bapak . Indra Satria., S.E., M.M., CERA mendapatkan hadiah. Tahap Evaluasi Setelah kegiatan PkM selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan. Evaluasi disampaikan melalui diskusi dan umpan balik dari peserta. Selanjutnya, Tim menyusun laporan akhir kegiatan PkM sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program yang telah dilakukan. Tahapan Evaluasi PkM di SMAS KARTIKA VIII-1 juga melibatkan analisis tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan , menggunakan sesi Tanya jawab. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas = 100% (penilaian sangat baik) dengan kegiatan sosialisasi yang mereka ikuti. Hasil

ini mengindikasikan bahwa metode yang berupa sosialisasi dan diskusi langsung yang digunakan dalam penyampaian materi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (88,9%)

Tabel 1 . Perbandingan Hasil Pretest dan Post Test

No	Indikator/Materi	Soal Pretest	Hasil Pretest	Soal Post Test	Hasil Post Test	Keterangan
1	Gaya hidup Gen Z	Pengertian gaya hidup menurut Kotler & Keller	87,1% benar	Fenomena FOMO	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman.
2	Karakteristik Gen Z	Pengertian Generasi Z	74,2% benar	Gaya hidup Gen Z positif	88,9% benar	Terjadi peningkatan pemahaman
3	Karakteristik Gen Z	Ciri utama Generasi Z	87,1% benar	Perhitungan metode 50/30/20	11,4% benar	Terjadi penurunan pemahaman yang signifikan
4	Pengelolaan keuangan	Tujuan pengelolaan keuangan pribadi	96,8% benar	Langkah pertama pengelolaan keuangan	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman
5	Kebutuhan dan keinginan	Ranah pengelolaan keuangan	64,5% benar	Pengeluaran yang termasuk kebutuhan	88,9% benar	Terjadi peningkatan pemahaman
6	Kebutuhan (Needs)	Contoh kebutuhan bagi siswa SMA	87,1% benar	Pentingnya dana darurat	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman
7	Keinginan (Wants)	Pengertian wants	48,4% benar	Penggunaan dana darurat yang tepat	77,8% benar	Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan
8	Pengendalian konsumsi	Tujuan aturan 24 jam	93,5% benar	Investasi menggunakan uang dingin	33,3% benar	Terjadi penurunan pemahaman yang signifikan
9	Pengelolaan uang saku	Metode 50/30/20	93,5% benar	Risiko paylater	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman

10	Dana darurat	Fungsi dana darurat	77,4% benar	Tujuan aturan 24 jam	66,7% benar	Terjadi penurunan pemahaman
11	Dana darurat	Target minimal dana darurat	51,6% benar	Reksa dana pasar uang	55,6% benar	Terjadi sedikit peningkatan pemahaman.
12	Investasi	Investasi aman bagi pemula	67,7% benar	Manfaat mengelola uang saku	88,9% benar	Terjadi peningkatan pemahaman.
13	Investasi	Pengertian uang dingin	74,2% benar	Kebocoran halus	88,9% benar	Terjadi peningkatan pemahaman.
14	Risiko finansial digital	Risiko paylater	93,5% benar	Waktu terbaik menabung	55,6% benar	Terjadi penurunan pemahaman
15	Jebakan finansial	Dampak negatif judi online	90,3% benar	Dampak pengelolaan keuangan yang baik	66,7% benar	Terjadi penurunan pemahaman
16	Pencatatan keuangan	Pencatatan keuangan digital	90,3% benar	Tujuan perencanaan keuangan Gen Z	88,9% benar	Pemahaman relatif tetap tinggi.
17	Kebocoran keuangan	Pengertian kebocoran halus	93,5% benar	Jebakan finansial digital	66,7% benar	Terjadi penurunan pemahaman
18	Perencanaan keuangan	Dampak menunda pengelolaan keuangan	87,1% benar	Evaluasi saat pengeluaran > pendapatan	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman
19	Perencanaan keuangan	Tujuan perencanaan keuangan	93,5% benar	Manfaat pengelolaan keuangan	77,8% benar	Terjadi penurunan pemahaman
20	Dampak pengelolaan keuangan	Meningkatkan kualitas hidup	93,5% benar	Kesimpulan utama materi PKM	66,7% benar	Terjadi penurunan pemahaman

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 2. Survei Kepuasan Peserta

No	Indikator Kepuasan	Pilihan Jawaban	Hasil	Persentase	Kategori
1	Pemahaman peserta atas materi yang disampaikan	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	88,9%	Sangat Baik

2	Pemahaman dan penguasaan materi oleh narasumber	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	88,9%	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam menyampaikan materi	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	100%	Sangat Baik
4	Kualitas materi pelatihan	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	88,9%	Sangat Baik
5	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	Sangat Sesuai / Sesuai / Cukup / Tidak Sesuai / Sangat Tidak Sesuai	29 orang	100%	Sangat Sesuai
6	Manfaat dari materi yang disampaikan	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	100%	Sangat Baik
7	Penilaian atas keseluruhan acara	Sangat Baik / Baik / Cukup	29 orang	88,9%	Sangat Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari semua pihak. Kolaborasi antara Dosen FEB-UP, Siswa SMAS KARTIKA VIII-1, Kepala Sekolah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Sehingga terjawab sudah apa yang menjadi permasalahan di SMAS Kartika VIII-1, bahwasannya pengelolaan keuangan sangat penting diajarkan di dalam kelas. Dengan semangat berkelanjutan, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, berdaya, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Sekolah SMAS KARTIKA VIII-1 Srengseng Sawah Jakarta Selatan, Hari Rabu tanggal 17 Juni 2026, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dasar bagi siswa remaja. Melalui pendekatan partisipatif seperti pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran pribadi. Rangkaian kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan kebutuhan kontekstual di lingkungan sekolah .

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa, merespons kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan perubahan dalam cara berpikir terkait keuangan pribadi. Para siswa mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan sejak dini dan menunjukkan motivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung serta membuat prioritas belanja yang lebih bijak. Implikasi dari kegiatan ini juga dirasakan oleh orang tua, yang mendapatkan perspektif baru mengenai peran mereka dalam membentuk kebiasaan finansial anak-anak di lingkungan rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya edukasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter remaja. Implikasi jangka panjang dari program ini diharapkan mampu memperkuat kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan mencegah perilaku konsumtif yang merugikan. Dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, direkomendasikan agar program serupa dapat dilanjutkan secara berkala.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah (SMAS KARTIKA VIII-1), diharapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk memasukkan materi literasi keuangan dan investasi ke dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Serta pihak sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan ekonomi modern, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan.
2. Bagi Akademisi dan Pengabdian Selanjutnya, Mengingat keterbatasan waktu program edukasi manajemen keuangan sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pelatihan satu kali, tetapi juga disertai pendampingan secara berkala untuk memastikan peserta mampu menerapkan pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan secara konsisten. Serta disarankan menggunakan metode pendampingan jangka panjang (*longitudinal mentoring*) atau menggunakan pendekatan *Train-of-Trainers* (ToT) kepada guru BK agar edukasi berjalan berkesinambungan. Keterbatasan PkM ini seharusnya kegiatan tersebut harus dilakukan berkesinambungan sehingga menyadarkan para siswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan (2018), Pasar Modal Syariah.
- Ajzen, I. (1991), The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. (50:2), pp. 179-211.
- Aminah, A., & Nurhasanah, L. (2023), Perilaku Impulsive Buying Gen-Z dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(02), 122-136.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023), Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475.
- Apriana, A., & Efriyenti, D. (2024), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. *El Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1949-1962.
- Arianti, B.F. (2022), Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).

- Ariska, S. N., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, 7(3), 2662-2673.
- Benjamin Graham. (2003), edisi revisi. *The Intelligent Investor*. Benjamin Graham & David L. Dodd. (2009). *Security Analysis: Principles and Technique*.
- Dahlan Siamat. (2010), *Manajemen Lembaga Keuangan*.
- Eduardus Tandelilin. (2017), *Portofolio & Investasi: Teori & Aplikasi*.
- Fachruddin, Hendy, (2009). *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya jawab*.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021)., Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223-235.
- Finaka, Andrean W , Yuli Nurhanisah, Chyntia Devina. (2023), Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makintinggi>.
- Fachruddin, Hendy. (2009). *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya jawab*.
- Heriyantho, D.V. and Leon, F.M. (2022), Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp.13202-13216.
- Kasmir (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- OJK. (2022). ",Literasi Keuangan". Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id>.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023), Pengaruh Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial , dan Financial Technology Terhadap Perilaku.
- Purnomo, Serfianto D. (2013). *Buku Pintar Pasar Uang dan Pasar Valas*.
- R. Damayanti, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , JAMAK, 2021
- Ritakumalasari & Susanti(2021) , *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*
- Sudarnaji, Tyahya W Hendratni et all. (2024). *Understanding Investment Readiness Among Generation Z : A Multidimensional Analysis Of Digital Natives Financial Decision – Making* IRJEMS, Volume 3 Issue 11 November 2024.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Portofolio & Investasi: Teori & Aplikasi*.
- Tyahya Whisnu Hendratni, Eka Sudarmaji dkk. (2025), Pelatihan Literasi Keuangan dan Financial Teknologi Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Di SMA. *SULUH : Jurnal Abdimas* Vol 7 No.1 (Agustus 2025) hal.78-86
- Waspada, Ika Putera, and Heni Mulyani. (2021) “Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Sel Efficacy.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 8(1):87 96. doi: 10.17509/jpak.v8i1.21938.
- Yustisia, Natali. (2016). *Teori Generasi*. Perbanas, Indonesia,